



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI INDONESIA: SEBUAH SYSTEMATIC REVIEW**

Asep<sup>1)</sup>, Carolina Sri Athena Barus<sup>2)</sup>, Desembra Sohilait<sup>3)</sup>

- 1) *Universitas Pattimura, Indonesia*  
E-mail: [asep.geography@gmail.com](mailto:asep.geography@gmail.com)
- 2) *Universitas Pattimura, Indonesia*  
E-mail: [carolinabarus464@gmail.com](mailto:carolinabarus464@gmail.com)
- 3) *Universitas Pattimura, Indonesia*  
E-mail: [desembrasohilait@gmail.com](mailto:desembrasohilait@gmail.com)

**Abstract.** The Merdeka Curriculum brings a paradigm of perspective in learning in education. Learning is directed towards the potential and characteristics of the learner. This approach in the curriculum is a form of preparation for the nation's successors to be able to face the real facts in the field. This study aims to examine and analyze social studies learning in the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia. The method used in this writing is a literature study with a systematic review. Systematic review is used to determine the condition of various research related to social studies learning in the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia. A total of 31 data taken from the Google Scholar database which has been refined with 4 stages (Identification, Screening, Eligibility, and Included). The results of this writing can be written in several points in planning social studies learning in the independent curriculum, teachers prepare relevant modules and designs to guide students to think critically and contextually, in implementation using relevant models and strategies, in assessment used at the beginning and during the learning process to achieve the goals or competencies of learning, the character of students appears through integration into planning, culture and habits and even teachers as role models, the use of relevant teaching materials and materials to develop social problem solving skills and the use of media in improving quality and increasing active and participatory abilities, in its implementation is constrained by teacher readiness, human resources, and technology use.

**Keywords:** Merdeka Curriculum, Social Studies Learning, Systematic Review

**Abstrak.** Kurikulum Merdeka membawa paradigma cara pandang dalam pembelajaran di dunia pendidikan. Belajar diarahkan kepada potensi dan karakteristik pembelajar. Pendekatan dalam kurikulum seperti ini sebagai bentuk persiapan penerus bangsa untuk dapat menghadapi fakta dilapangan yang sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis pembelajaran IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu studi kepustakaan dengan sytematic review. Systematic review digunakan untuk mengetahui kondisi berbagai riset terkait pembelajaran IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Sebanyak 31 data yang diambil berasal dari database Google Scholar yang telah disempurnakan dengan 4 tahapan (Identification, Screening, Eligibility, dan Included). Hasil penulisan ini dapat ditulis dalam bebapa poin dalam perencanaan pembelajaran IPS kurikulum merdeka guru menyiapkan modul dan rancangan yang relevan untuk menuntun peserta didik berpikir kritis dan kontekstaul, dalam pelaksanaan menggunakan model dan strategi yang relevan, dalam asesmen digunakan diawal dan selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi dari pembelajaran, karakter peserta didik di munculkan melalui integrasi kedalam perencanaan, budaya dan

kebiasaan bahkan guru sebagai role model, penggunaan bahan ajar dan materi yang relevan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah sosial dan penggunaan media dalam peningkatan kualitas dan peningkatan kemampuan aktif dan partisipatif, dalam implementasinya terkendala oleh kesiapan guru, sumber daya manusia, dan penguasaan teknologi..

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPS, Systematic Review

## **Pendahuluan**

Kurikulum merdeka merupakan inovasi yang dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka untuk memperbaharui serta melakukan penyesuaian pada sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan yang disusun dalam kurikulum merdeka ini diharapkan dapat relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada penyelenggara dalam hal ini sekolah dan guru dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. sekolah dan guru dalam hal ini dapat melakukan penyesuaian terhadap konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Salah satu aspek yang patut diperhatikan dalam pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka adalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS dalam kurikulum merdeka memberikan sumbangsih terkait perannya secara krusial dalam membenentukan karakter serta wawasan sosial peserta didik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kurikulum merdeka melakukan penekanan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, serta selanjutnya melakukan pengembangan terhadap pembangunan kesadaran sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara. Dalam pembelajaran IPS dikenal adanya pendekatan secara interdisipliner dan kontekstua, dalam hal ini pembelajaran IPS diharapkan mampu menghubungkan materi ajar dengan apa yang terjadi dengan kehidupan nyata di lapangan, sehingga nya peserta didik dapat memahami dan menerpakan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi di keseharian mereka.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Implementasinya dalam pembelajaran IPS dalam hal ini tidak terbatas pada pengajaran teori, akan tetapi lebih dari pada itu dilakukan melibatkan pengalaman praktis dan proyek-proyek yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi isu-isu sosial secara lebih mendalam. Implementasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPS seperti ini merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih terlibat serta aktif dalam proses pembelajaran. selain dari pada itu dalam prakteknya jika dilakukan proyeksi kedepannya pengembangan keterampilan seperti ini diperlukan dalam menghadapi tantangan dimasa mendatang.

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPSA tentunya dalam hal ini dapat dikatakan mengalami perubahan atau perkembangan seiring waktu. Sejalan dengan hal tersebut tentunya diperlukan penyesuaian baik itu dari pendidik maupun dari peserta didik. Pendidik atau guru dalam hal ini dituntut untuk mampu dalam merancang pembelajaran yang inovatif serta relevan. Kemudian pendidik juga dituntut untuk melakukan pengembangan dalam hal metode pengajaran. Metode pengajaran dalam hal ini diperlukan dalam rangka menumbuhkan minat dan partisipasi peserta

didik. Sementara itu dalam pelaksanaannya oleh peserta didik diharapkan untuk menjadi peserta didik yang mandiri, kritis, dan kreatif, yang mampu memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka hadapi.

Keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS tentunya perlu dukungan dari berbagai pihak, tentunya dalam hal ini termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah perlu menyediakan kebijakan dan sumber daya yang mendukung dalam pelaksanaan implementasi kurikulum ini, selanjutnya sekolah memberikan fasilitas dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu tidak lupa dukungan masyarakat dalam perannya memberikan konteks dan pengalaman nyata yang dapat memperkaya pembelajaran bagi peserta didik.

Pembelajaran IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendekatan yang lebih fleksibel, relevan, serta kontekstual, diharapkan peserta didik dalam melakukan pengembangan keterampilan dan wawasan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam artikel ini akan dianalisis pelaksanaan pembelajaran IPSA dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yang telah berjalan sejak tahun 2020 hingga sekarang 2024.

## Metode

metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini yakni studi kepustakaan dengan *Systematic Review*. *Systematic Review* digunakan untuk mengetahui kondisi berbagai riset dalam implementasi pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia. Berikut tahapan dalam *Systematic Literature Review* (SLR):

### Tahap 1. Pendefinisian Kriteria Kelayakan Literatur

Kriteria kelayakan sangat penting dalam menilai validitas, penerapan, dan kelengkapan ulasan

Tabel 1. Inclusion and Exclusion Criteria

<b><i>Inclusion Criteria (IC)</i></b>	<b><i>Exclusion Criteria (EC)</i></b>
Makalah/Artikel ini memiliki salah satu istilah berikut dalam judul: Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka	Artikel tidak ditulis dalam Bahasa Indonesia
Artikel Penelitian/proshiding	Artikel Tidak berhubungan dengan Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka
Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia	Artikel merupakan ulasan teori (e.g proposes a framework).

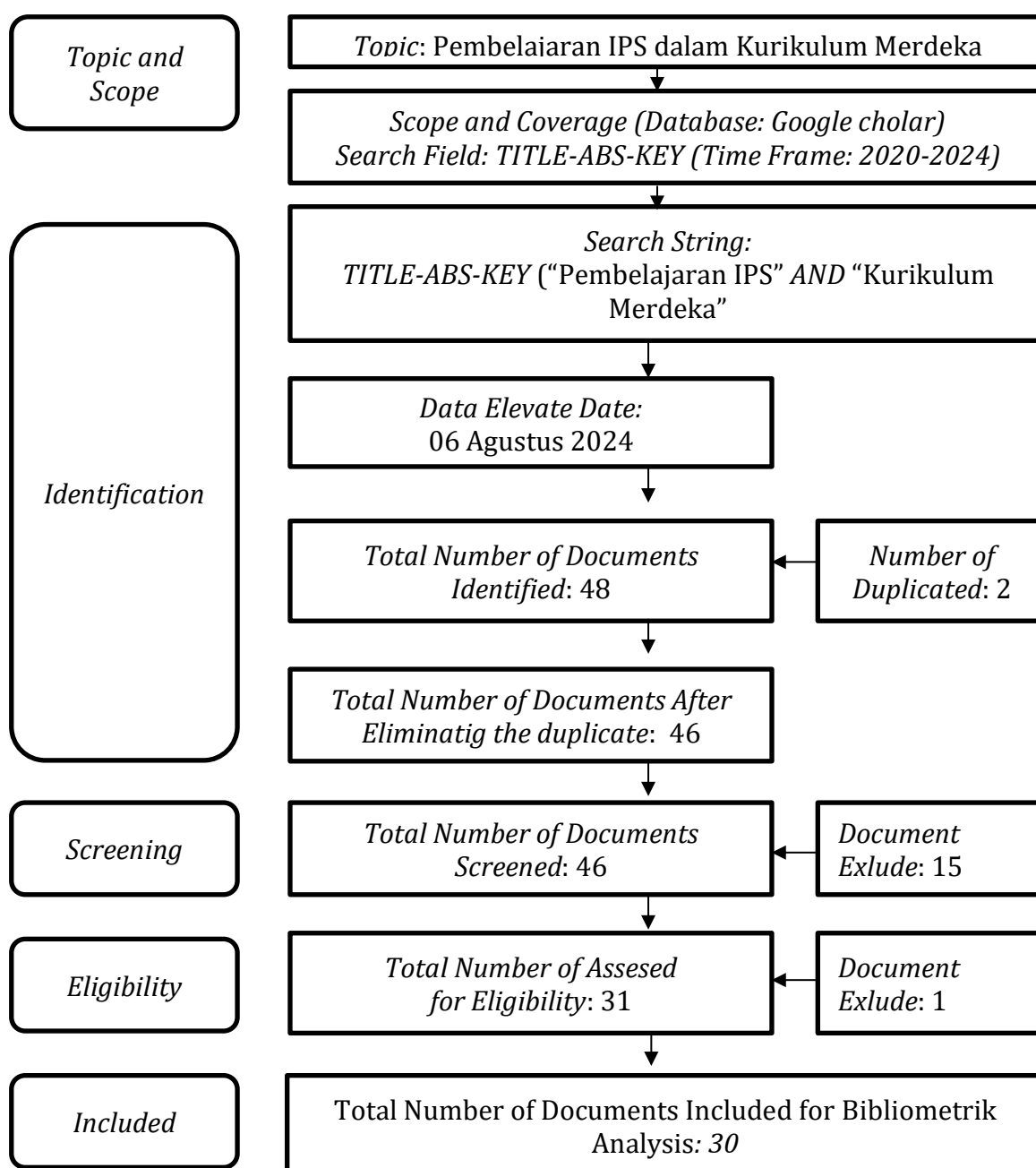
### Tahap 2. Pendefinisian Sumber Informasi

Pencarian literatur dibatasi pada artikel yang terbit antara 2020-2024. Pencarian artikel dilakukan dengan proses secara online menggunakan kata pencarian "Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka" pada setiap judul yang terdapat pada data base di google scholar.

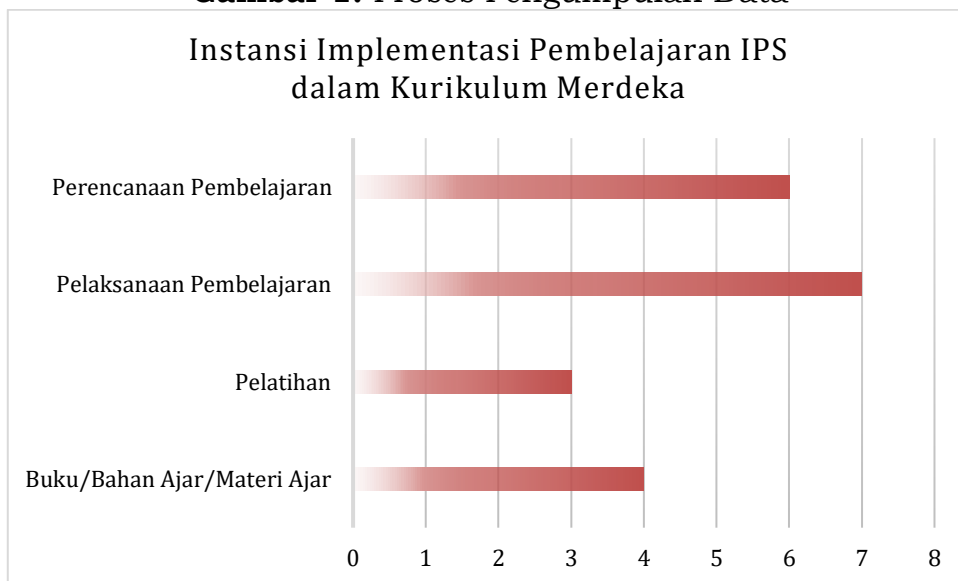
Pencarian artikel menggunakan software Harzing's Publish or Perish (Windows GUI Editin) 8.4.

### Tahap 3. Pemilihan Literatur

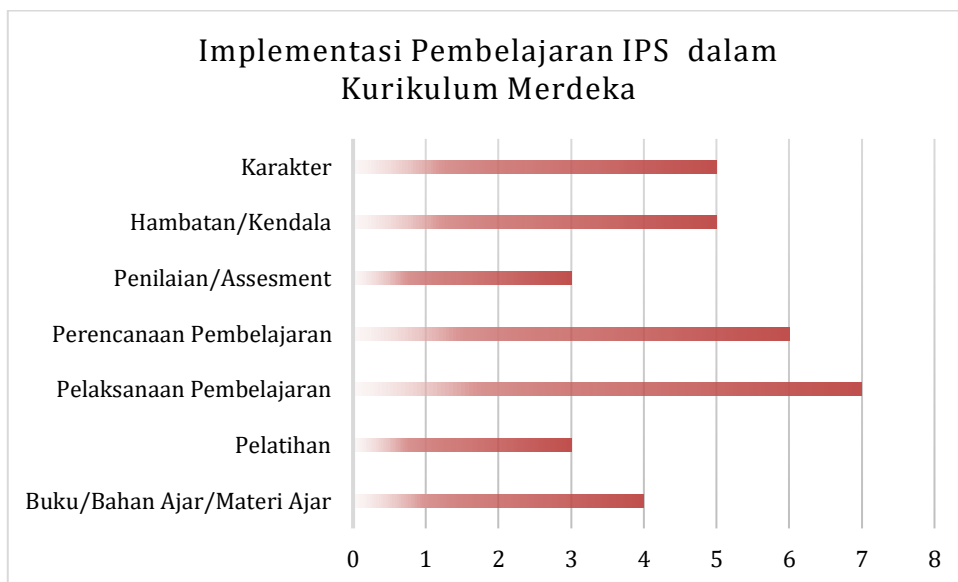
Identifikasi literatur yang digunakan sesuai dengan kata kunci penelitian yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini akan dilakukan pembahasan terkait pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka. untuk itu peneliti memasukkan kata kunci "Pembelajaran IPS" "Kurikulum Merdeka" dalam data Base Google Scholar. Dari data base google scholar beradasrkan kata kunci pencarian diperoleh sebanyak 48 publikasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kemudian selanjutnya dilakukan proses screening untuk menyeleksi publikasi memenuhi kriteria yang sesuai dengan Tabel 1. Yakni kriteria inklusi dan eklusi. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 32 artikel yang sesuai.



**Gambar 1.** Proses Pengumpulan Data



**Gambar 2.** Proses Pemilihan Literatur (Implementasi Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka)



**Gambar 3.** Proses Pemilihan Literatur (Instansi Implementasi Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka)

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Perencanaan Pembelajaran

Salah satu tujuan dari implementasi kurikulum merdeka yakni untuk meningkatkan kemandirian belajar. kurikulum merdeka mendorong untuk terlaksananya pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran yang menjadi harapan tersebut diharapkan membentuk peserta

didik yang inisiatif untuk belajar dan tidak hanya bergantung dari instruksi guru atau pendidik. Kurikulum merdeka lahir sebagai bentuk rancangan yang bertujuan dalam penyesuaian pada zaman dan kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya dalam implementasi Kurikulum Merdeka diperlukan adanya rancangan dan persiapan maksimal dalam rangka menciptakan pembelajaran yang relevan dengan apa yang menjadi tujuan dari Kurikulum Merdeka itu sendiri.

Perencanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan aspek krusial yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, relevan, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, penggunaan teknologi, evaluasi autentik, dan kolaborasi aktif, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Oleh karenanya dalam hal ini pendidik atau guru perlu meletakkan perhatian khusus dalam perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka ini.

Peserta didik memberikan reaksi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka, hal ini berkaitan dengan stimulus yang diberikan, pemahaman, dan rancangan penilaian yang disediakan (Fahira et al., 2022). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan oleh guru melalui analisis asesmen secara diagnostik dalam rangka melihat sejauh mana kesiapan peserta didik (Aini & Anwar, 2023). Selanjutnya dalam meningkatkan kesiapan belajar yang efektif dan relevan guru atau pendidik menyiapkan struktur belajar, strategi belajar, dan rancangan penilaian yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pada implementasi kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran IPS (Fadilah et al., 2023) Selanjutnya dalam penelitian lainnya disampaikan dalam peralihan dari kurikulum 2023 ke kurikulum merdeka guru atau pendidik perlu mempertimbangkan perangkat ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS dilaksanakan (Nafisah & Rasyid, 2023).

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka memiliki fokus dalam hal pemberdayaan peserta didik menjadi pembelajar mandiri yang aktif serta kreatif. Pendidik dalam hal ini guru diberikan kesempatan untuk lebih fleksibel dalam merancang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kurikulum merdeka ini ditekankan kepada pembelajaran yang berbasis pada proyek yang relevan dan kontekstual dengan tujuan peningkatan kemampuan kritis, komunikasi, dan kolaboratif.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS yang aktif dan berifat proyek, konteks dan konten lokal memainkan peran penting. Adapun fungsi pendidik dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator untuk menyediakan dan mengarahkan konteks sosial yang dipahami dan diselesaikan oleh peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran IPS kurikulum Merdeka. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS dari beberapa penelitian menyebutkan adanya kesesuaian antara apa yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan

pembelajaran IPS kurikulum Merdeka itu sendiri, kemudian kesesuaian dari proses pelaksanaan pembelajaran juga didukung oleh adanya relevansi dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pendidikan nasional (Purba et al., 2024; D. Ramadhani et al., 2023; Sanra et al., 2022).

Proses pembelajaran IPS yang diinginkan sesuai dengan kebijakan pada kurikulum merdeka ini memberikan tuntutan bagi pendidik untuk lebih aktif, serta inovatif melaksanakan pembelajaran lebih terarah dan termotivasi (adiyansah et al., 2024; Fidyarningsih et al., 2024; Hibatullah et al., 2024). Pendidik dalam implementasi Kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan karakteristik peserta didik, salah satunya menggunakan ice breaking, media yang relevan, dan pembelajaran yang berbasis teknologi (Hutabarat & Erdo, 2023; Ramdhani et al., 2024). Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka tentunya dalam hal ini merubah paradigma dan pandangan (Fathimah et al., 2024a). Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS dilaksanakan dengan berbagai variasi, salah satunya melalui budaya kelas dan menjadikan diri guru atau pendidik sebagai role mode dalam pelaksanaannya (Sulpakar et al., 2023a).

Namun dalam beberapa kondisi dari beberapa penelitian dalam hal ini terdapat beberapa hal yang menyebabkan belum maksimalnya dalam implementasi kurikulum merdeka ini dalam pembelajaran IPS yakni, belum adanya kesiapan dan kesulitan dalam menggunakan metode yang relevan dengan pembelajaran IPS pada implementasi Kurikulum Merdeka (Aini & Anwar, 2023; Luthfia et al., 2024; D. Ramadhani et al., 2023). Untuk mengatasi hal tersebut terdapat penelitian yang mengembangkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yakni, diferensi kontek, proses, dan produk, hal ini sebagai bentuk peningkatan antusias dan memaksimalkan implemtasi pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka (Sulistiyosari et al., 2022).

### **Penilaian/Assesmen**

Penilaian dan asesmen pada implementasi Kurikulum Merdeka dirancang dalam rangka memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan holistik mengenai perkembangan peserta didik. Penilaian pada kurikulum merdeka menekankan pada proses dan progres belajar peserta didik. Asesmen formatif dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan peserta didik, memberikan umpan balik konstruktif, dan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Guru menggunakan berbagai metode asesmen formatif, seperti observasi, diskusi, kuis singkat, dan proyek kecil, untuk mendapatkan data mengenai pemahaman dan keterampilan peserta didik. Sedangkan umpan balik dari asesmen formatif ini digunakan untuk menyesuaikan startegi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Asesmen sumatif dilakukan pada akhir suatu proses pembelajaran, misalnya pada akhir semester, akhir tahun ajaran. Asesmen ini bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik. Berbagai bentuk asesmen sumatif bisa berupa ujian tertulis,

presentasi proyek, atau portofolio. Asesmen ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil dari asesmen sumatif ini digunakan untuk memberikan nilai akhir dan laporan kemajuan peserta didik.

Pendekatan penilaian pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi lebih kepada proses dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis dalam menghadapi tantangan sosial. Implementasi kurikulum merdeka merupakan bagian dari proses untuk menangani learning loss dan learning gap, Salah satunya adalah melalui pemahaman cara menilai proses pembelajaran (Nurohmah et al., 2023a). Dalam penelitian ini dijelaskan dari hasil beberapa penelitian terkait asesmen yang dilaksanakan dalam rangka implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS. Beberapa sekolah sudah menerapkan penilaian/asesmen pada pembelajaran IPS dalam implementasi kurikulum merdeka (Noviana et al., 2023a). namun masih belum maksimal dan masih dipengaruhi oleh faktor relevansi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terkait cara penilaian. belum maksimalnya proses penilaiannya akibat dari pengaruh tidak sesuai dan relevannya antara proses perencanaan dan pelaksanaan, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam implementasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS belum sepenuhnya dikatakan tercapai (Hutabarat & Erdo, 2023; Luthfia et al., 2024; F. D. Ramadhani et al., 2023).

### **Pelatihan/Sosialisasi**

Kebijakan implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS memberikan suatu tantangan besar bagi beberapa pihak seperti pemerintah yang mengeluarkan kebijakan, guru, peserta didik bahkan masyarakat. Oleh karena dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di beberapa penelitian disebutkan melalui beberapa cara salah satunya yakni pelatihan penyusunan model dan modul (Khotimah et al., 2024). Model dan modul merupakan kerangka atau rencana awal yang harus dikuasai oleh guru untuk merancang pembelajaran sedangkan model merupakan bagian dari rancangan yang disiapkan dengan relevansi materi IPS yang akan diajarkan.

Peningkatan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka ini dilakukan juga melalui penguatan kompetensi guru merubah paradigma atau pola pikir terhadap cara baru dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan potensi dan karakteristik peserta didik (Fathimah et al., 2024b). Hal ini didukung juga dengan penguatan terhadap kesiapan guru tersebut serta kesiapan sumber daya manusia. Berbicara mengenai kurikulum merdeka termasuk juga dalam pembelajaran IPS tidak terlepas penguatan penggunaan atau pelatihan teknologi dan model pembelajaran berdiferensiasi (Ramdhani et al., 2024; Sulistyosari et al., 2022).

### **Karakter**

Pengembangan karakter dalam kurikulum merdeka menjadi salah satu fokus utama dalam pengimplemntasiannya. Peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas secara akademik akan tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan baik. dalam pembelajaran IPS pada implementasi kurikulum merdeka dari beberapa penelitian karakter peserta didik atau pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan melalui impelementasinya kedalam pembelajaran yakni melalui rencana pelaksanaan pembelajaran atau dalam kurikulum merdeka dikenal sebagai modul ajar. Karakter peerta didik disiapkan melalui kebiasaan dan budaya dalam pembelajaran(Nurdiana Sari et al., 2023; Sulpakar et al., 2023b).

Konsep perdidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS dianggap sesuai dengan tujuan dari IPS itu sendiri. Dalam kurikulum merdeka dikenal dengan adanya profil pelajar pancasila, melalui projek ini karakter peserta didik dibentuk dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Fidyaningsih et al., 2024; Turnip et al., 2023).

### **Bahan Ajar/Materi Ajar/Media Pembelajaran**

Salah satu hal penting yang tidak bisa dilempaskan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran IPS adalah kajian materi yang akan disamapikan. Materi ajar adalah hal penting terkait apa saja yang harus dipelajari peserta didik dalam IPS rangka pencapaian tujuan pembelajaran secara khusus dan pencapaian tujuan nasional secara umum. Dari penelitian ditemukan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS harus adanya relevansi materi ataupun buku ajar yang tersedia, dan relevan dengan strategi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran (Luthfia & S, 2023; Ramdhani et al., 2024).

Di sekolah pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka digabungkan dengan IPA dengan istilah IPAS. Berdasarkan penelitian menyebutkan kedua materi dalam masing-masing pembelajaran meskipun berada dalam satu mata pelajaran akan tetapi disampaikan secara terpisah pada waktu yang terpisah juga. Pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka mengajarkan materi dalam hal ini situasi soal dimana fakta dan masalah sosial diselesaikan peserta didik akan membangun pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah (Husnah et al., 2023; Septiana & Winangun, 2023).

Dalam rangka peningkatan kualitas bahan ajar dan materi tersampaikan sesuai dengan capaian pembelajaran dibeberapa penelitian disebutkan salah satunya dilakukan melalui pengembangan media pembelajaran yang aktif dan partisipatif (adiyansah et al., 2024).

### **Kendala dan Hambatan**

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS tentunya tidak semua berjalan dengan maksimal. Terdapat bebarapa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru atau pihak lainya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada impelemntasi kurikulum merdeka khususnya dalam hal ini pembelajaran IPS. Kebijakan pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS tentu

membawa paradigma baru bagi beberapa pihak yang terlibat baik dari pemangku kebijakan sendiri maupun pelaksana seperti sekolah, guru, dan peserta didik. Dibeberapa kondisi dari penelitian dalam hal ini guru dan peserta didik masih nyaman dengan kondisi pada pelaksanaan kurikulum sebelumnya (Utari et al., 2024). Bertolak dari hal tersebut muncul adanya ketidaksiapan guru dan peserta didik, ketidaksiapan muncul dari tidakmasimalnya dalam merencanakan pembelajaran, dan kurang kreativinya melaksanakan proses pembelajaran serta penilaian (Noviana et al., 2023b). Ketidaksiapan dalam proses implemementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS, dari identifikasi penelitain disebutkan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan yakni, belum siap secara teknologi, belum siap sumber daya manusia, waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan, dan yang paling penting sarana dan prasarana yang mendukung efektivnya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan (Basri & Rahmi, 2023; Fadilah et al., 2023; Maryam Suci Hawati et al., 2023; Nafisah1 & Rasyid2, 2023b; Natasya et al., 2024; D. Ramadhani et al., 2023). Oleh karenanya hal ini secara tidak langsung selain tidak tercapainya tujuan pembelajaran, akan tetapi tidak tercapai juga motivasi belajar, dan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan partisipatif yang merupakan ciri khas dalam pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka (Ramdhani et al., 2024). Sehingga dari hemat penulis merasa perlu adanya kebijakan khusus dan program khusus yang efisien dan efektif sebelum implementasi ini di laksanakan dalam proses berbagai pembelajaran. minalnya dalam hal ini seperti yang diungkapkan dalam (Nurohmah et al., 2023b) yakni diperlukan pelatihan, sosialisasi, dan perbaikan sarana, serta prasarana.

## **SIMPULAN**

Kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS memberikan sumbangsih terkait perannya secara krusial dalam membenentukan karakter serta wawasan sosial peserta didik. Sebanyak 31 data yang diambil berasal dari database Google Scholar dapat ditulis dalam bebapa poin dalam perencanaan pembelajaran IPS kurikulum merdeka guru menyiapkan modul dan rancangan yang relevan untuk menuntun peserta didik berpikir kritis dan kontekstual, dalam pelaksanaan menggunakan model dan strategi yang relevan, dalam asesmen digunakan diawal dan selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi dari pembelajaran, karakter peserta didik di munculkan melalui integrasi kedalam perencanaan, budaya dan kebiasaan bahkan guru sebagai role model, penggunaan bahan ajar dan materi yang relevan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah sosial dan penggunaan media dalam peningkatan kualitas dan peningkatan kemampuan aktif dan partisipatif, dalam implementasinya terkendala oleh kesiapan guru, sumber daya manusia, dan penguasaan teknologi.

## **References**

adiyansah, R., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Dalam Mengatasi Hambatan Kurikulum Merdeka: Literature Review. JIMU:Jurnal

- Ilmiah Multidisipliner, 2(01), 10–16.  
<https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/325>
- Aini, F. N., & Anwar, K. (2023). IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK DALAM PEMBELAJARAN IPS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA ASPEK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP N 1 KEJAJAR WONOSOBO. *Journal of Indonesian Social Studies Education*, 1(2), 180–187.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/JISSE/article/view/78941>
- Basri, W., & Rahmi, T. S. (2023). Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Moral and Civic Education*, 7(1), 1–16.  
<https://doi.org/10.24036/8851412712023733>
- Fadilah, R., Susanti, R. A., & Handani, S. S. (2023). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 BALEENDAH. *RESOURCE | Research of Social Education*, 3(2), 26–35.  
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/resource/article/view/1362>
- Fahira, W. R., lisa, fika mel, dani, putri rahma, ria, noki sat, & wati, merika setia. (2022). PERSEPSI SISWA KELAS X TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMA 1 BUKIT SUNDI. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(3), 902–909. <https://doi.org/10.36987/JES.V9I3.3484>
- Fathimah, S., Sidik, S., & Rahman, R. (2024a). Penguatan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka: Studi Kasus pada Pembelajaran IPS: Sosiologi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1), 278–293.  
<https://doi.org/10.33024/JKPM.V7I1.12770>
- Fathimah, S., Sidik, S., & Rahman, R. (2024b). Penguatan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka: Studi Kasus pada Pembelajaran IPS: Sosiologi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1), 278–293.  
<https://doi.org/10.33024/JKPM.V7I1.12770>
- Fidyaningsih, A., Arifin, J., & Syamsuriyanti. (2024). ADAPTASI BUDAYA BELAJAR SISWA KELAS II SD NEGERI KOMPLEKS IKIP 1 MAKASSAR TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPS. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(7).
- Hibatullah, A. N., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 158 JAKARTA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(10), 19–29.  
<https://doi.org/10.9644/SINDORO.V3I10.2633>
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Modesta, Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). ANALISIS MATERI IPS DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64.  
<https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/6749>
- Hutabarat, C. A. O., & Erdo, D. F. (2023). Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka SMP-SMA. *SINAU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 41–45.  
<https://instructionaljournal.com/index.php/sinau/article/view/30>

- Khotimah, K., Prasetya, S. P., Harianto, S., & Segara, N. B. (2024). Pelatihan Penyusunan Model Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Mendukung Kurikulum Merdeka Bagi Guru IPS Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3164–3170. <https://doi.org/10.59837/JPMBA.V1I11.674>
- Luthfia, A. N., & S, S. (2023). Relevansi Pembelajaran Berbasis Buku Teks IPS dalam Konteks Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP 236 Jakarta. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 63–67. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10071446>
- Luthfia, A. N., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Analisis Hambatan dan Kompleksitas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran IPS di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.38035/JPSN.V2I1.139>
- Maryam Suci Hawati, D., Nur Anisa, S., Rustini, T., & Guru Sekolah Dasar, P. (2023). Kesiapan Guru pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5389–5394. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I2.7043>
- Nafisah1, S., & Rasyid2, H. (2023a). ANALISIS PERALIHAN KURIKULUM K 13 KE MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS. NUR ILAHI. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 8–14. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipsos/article/view/2744>
- Nafisah1, S., & Rasyid2, H. (2023b). ANALISIS PERALIHAN KURIKULUM K 13 KE MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS. NUR ILAHI. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 8–14. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipsos/article/view/2744>
- Natasya, N., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). HAMBATAN DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP 11 MUHAMMADIYAH. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(10), 1–9. <https://doi.org/10.9644/SINDORO.V3I10.2619>
- Noviana, H. Y., Armi, D., Putri, E., Kunci, K., Assessment, :, Merdeka, K., Sosial, J., & Ekonomi, I. (2023a). Analisis Pelaksanaan Assessment dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 8(01), 9–19. <https://doi.org/10.36665/JUSIE.V8I01.846>
- Noviana, H. Y., Armi, D., Putri, E., Kunci, K., Assessment, :, Merdeka, K., Sosial, J., & Ekonomi, I. (2023b). Analisis Pelaksanaan Assessment dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 8(01), 9–19. <https://doi.org/10.36665/JUSIE.V8I01.846>
- Nurdiana Sari, W., Faizin, A., Muria Kudus, U., & Hidayatul Mubtadiin, M. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954–960. <https://doi.org/10.56799/JIM.V2I3.1250>

- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023a). Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 24–35. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7594483>
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023b). Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 24–35. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7594483>
- Purba, P. P. N., Noviyanti, S., Chan, F., & Rumapea, V. S. D. (2024). Implementasi Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka di Pendidikan Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5633–5642. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I3.11043>
- Ramadhani, D., Ramadhan, M. A. A. R., Pratama, A., Saputra, Y., & Maulana, H. (2023). KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD/MI. *Journal Development and Research in Education*, 3(2), 74–81. <https://ejournal.khairulazzam.org/index.php/journey/article/view/75>
- Ramadhani, F. D., Adisel, A., & Salamah, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran IPS. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/10.31539/IJOCE.V4I1.10776>
- Ramdhani, A. A., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Strategi Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 28 Jakarta. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2).
- Sanra, R., Adisel, A., Merdiansyah, M., Gusliana, R. M., Azzarah, A. K., & Ilahi, D. R. N. (2022). Strategi Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Konsep Merdeka Belajar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 165–171. <https://doi.org/10.31539/JOEAI.V5I1.3413>
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). ANALISIS KRITIS MATERI IPS DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *WIDYAGUNA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., Sultan, H., & Manado, U. N. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN IPS BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/HARMONY.V7I2.62114>
- Sulpakar, A., Yahya, Muh., & Elpisah. (2023a). IMPLEMETASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN BAMBANG KABUPATEN MAMASA. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 3(2), 20–34. <https://iyb.ac.id/jurnal/index.php/jgp/article/view/342>
- Sulpakar, A., Yahya, Muh., & Elpisah. (2023b). IMPLEMETASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN BAMBANG KABUPATEN MAMASA. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 3(2), 20–34. <https://e-journal.iyb.ac.id/index.php/jgp/article/view/342>

- Turnip, D. N., Sulistyosari, Y., & Lobja, E. (2023). NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH SMP. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 307–312. <https://doi.org/10.31764/PENDEKAR.V6I4.20067>
- Utari, R., Dewi, I., Negeri, I., Tulungagung, A. R., & Hendriani, D. (2024). Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kademangan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.55606/JUBPI.V2I2.2935>